

Pengaruh *self-regulated learning* terhadap minat belajar siswa SMP pada pembelajaran matematika

Juliyantini Rahayu, Adi Ihsan Imami

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang
email korespondensi: 1910631050145@student.unsika.ac.id

Abstrak

*Self-regulated learning (rasa kemandirian) dan Minat siswa dalam studi matematika yang rendah menjadi pendorong di balik adanya penelitian ini. Hal ini didasarkan pada pengamatan penulis saat melakukan observasi dan tanggapan atas survei yang diajukan kepada responden melalui tautan Google Formulir. Beberapa siswa tidak menyadari tentang pentingnya pengaturan diri dalam pembelajaran serta bagaimana cara mendapatkan hasil perencanaan yang baik. Siswa seringkali hanya mencapai hasil seadanya dari strategi pembelajaran. Sebagai hasilnya masih banyak siswa yang tidak mau belajar matematika, dan sebagian besar siswa tidak mau mempelajarinya karena dianggap terlalu abstrak. Dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana, maksud adanya penelitian ini ialah untuk melihat apakah ada pengaruh *self-regulated learning* terhadap minat belajar matematika. Sampel sebanyak 35 orang dari Siswa kelas IX SMPN 1 Karawang Barat dipakai dalam riset ini. Survei kemandirian belajar dan minat belajar merupakan dua jenis angket yang digunakan untuk pengumpulan data. Hasil data dengan menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 33,9 % antara *self regulated leaning* terhadap minat belajar matematika, dengan nilai regresi yang bersifat positif maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai *self regulated learning* tinggi maka minat belajar pun tinggi. Oleh karna itu, agar siswa dapat meningkatkan minat belajarnya, siswa harus memperbaiki atau meningkatkan kemandirian belajar dengan mengembangkan inisiatif pribadi, rasa tanggung jawab, ketekunan dan kemampuan berpikir menghadapi tugas – tugas sulit.*

Kata kunci: *Minat belajar; self-regulated learning; pembelajaran matematika*

Abstract

*Self-regulated learning (a sense of independence) and students' low interest in the study of mathematics are the driving forces behind this research. This is based on the author's observations and responses to surveys submitted to respondents via the Google Forms link. Some students are not aware of the importance of self-regulation in learning or how to get good planning results. Students often only achieve sober results from learning strategies. As a result, there are still many students who do not want to learn mathematics, and most students do not want to learn it because it is considered too abstract. By using descriptive statistics and simple regression analysis, the purpose of this research is to see whether there is an effect of *self-regulated learning* on interest in learning mathematics. This study used a sample of 35 students from class IX at SMPN-1 West Karawang. Study independence surveys and learning interest surveys are two types of questionnaires used for data collection. The results of the analysis using SPSS 26 show that there is a significant effect of 33.9% of *self-regulated learning* on interest in learning mathematics, with a positive regression value. It can be concluded that if the value of *self-regulated learning* is high, then interest in learning is also high. Therefore, in order for students to increase their interest in learning, they must improve or increase their learning independence by developing personal initiative, a sense of responsibility, perseverance, and the ability to think about difficult tasks.*

Keywords: *a desire to learn; self-regulation in education; Math instruction*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah prosedur mengubah penalaran seseorang agar dapat mempelajari informasi yang bermanfaat sepanjang hayatnya. Sumber daya manusia Indonesia harus lebih berkualitas secara terus menerus (*continuous quality Improvement*), Pemerintah telah melakukan beberapa upaya, salah satunya adalah menaikkan standar pendidikan. Salah satu prioritas utama Pemerintah untuk pendidikan adalah matematika. Telah ditetapkan bahwasanya matematika adalah mata pelajaran yang penting untuk siswa sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Karena matematika terhubung dengan bidang ilmu pengetahuan lain seperti kedokteran, ekonomi, ilmu alam, sosial ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Ilmu hitung atau Matematika memainkan peran penting dalam kehidupan dan dalam menentukan masa depan seseorang juga dipengaruhi oleh matematika. Ketika mereka belajar matematika, siswa memperoleh kemampuan untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kolaboratif. (Ahmad 2016).

Tujuan dasar matematika yakni untuk membangun siswa dalam meningkatkan penalaran yang diperlukan untuk memecahkan masalah baik dalam matematika dan kehidupan sehari-hari hal ini selaras dengan pendapat yang dituturkan oleh (Novferma 2016), tujuan dari pendidikan matematika adalah untuk membantu siswa mencapai tingkat belajar yang lebih tinggi. Dalam hal ini, hasil belajar diperlukan sebagai upaya pengendalian mutu untuk mencapai tujuan tersebut, hasil belajar tidak hanya terlihat dari aspek kognitif, Adapun psikomotor, dan afektif semuanya bersifat akademik (Purnama 2016). Di sisi lain, menurut penelitian Universitas Harvard dan dunia pendidikan di Amerika Serikat dan negara lainnya, keberhasilan manusia tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*), tetapi juga oleh kemampuan memimpin diri sendiri dan orang lain (*soft skill*). *Hard skill* berkontribusi hanya sekitar 20% untuk sukses, sedangkan *soft skill* menyumbang 80% sisanya (Rokhmadi 2014).

Banyak penelitian (*matematics pedagogy*) telah menelaah hasil belajar tidak hanya dari perspektif kognitif namun juga ranah afektif salah satunya regulasi diri atau pengaturan diri (Miatun & Khusna 2020). Pembelajaran mandiri adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, hasil belajar dapat dicapai dengan pengendalian diri, ketika siswa dapat mengarahkan pembelajarannya, mereka mencapai hasil yang diinginkan (Permata & Kristanto 2020).

Para ahli sepakat bahwa *self-regulated learning* perlu ditanamkan pada siswa dan lingkungan belajar untuk merangsang semangat belajar siswa (Van Alten et al. 2020). Selain itu, kemandirian belajar membantu siswa menjadi akrab dengan studinya, meningkatkan keterampilan belajarnya, menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja akademik, mengawasi kemajuan mereka, dan mengevaluasi keterampilan mereka saat ini (Novikasari & Fauzi 2019).

Faktanya, data dari kuesioner kemandirian diri, dengan indikator kemandirian diri yaitu inisiatif pribadi, rasa tanggung jawab, ketekunan dan kemampuan berpikir menghadapi tugas – tugas sulit. yang diisi oleh siswa kelas IX SMPN 1 Karawang Barat menunjukkan bahwa tidak semua siswa memahami dan menyadari pentingnya *self-regulated learning* dalam pembelajaran untuk mencapai hasil perencanaan yang baik. Akibatnya, siswa sering hanya mencapai hasil seadanya dari metode pembelajaran. Karena beberapa dari mereka tidak memiliki rencana belajar, siswa sering terlihat mengerjakan tugas di kelas karena ingin melihat apa yang telah dilakukan temannya. Selain itu, siswa cenderung mengandalkan temannya yang lebih pintar karena rendahnya rasa percaya diri dan ketidakpastian kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini terjadi baik pada saat persiapan ujian maupun penyelesaian tugas. Perencanaan belajar siswa yang kurang baik dan rendahnya kepercayaan diri harus kita bangkitkan. Oleh sebab itu, kita dapat mengatakan bahwa *Self-regulaed Learning* merupakan komponen penting yang harus diperhatikan.

Menurut (Fauzy et al.2021) siswa dengan *self-regulated learning* akan terlibat dalam kegiatan belajar lebih aktif. Oleh karena itu, jika siswa percaya bahwa mereka tidak memahami pelajaran atau diskusi pembelajaran, mereka akan secara mandiri mengatur atau merencanakan apa yang akan mereka lakukan serta dipelajari untuk memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan harapan.

Regulasi diri terdiri dari 3 dimensi yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku. Metakognisi ialah Kesanggupan untuk merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan belajar sendiri. Motivasi dipengaruhi oleh perasaan individu perihal kemampuan dan kebutuhan dasar untuk mengontrol pembelajaran. Menurut Zimmerman dalam (Aziz 2016), perilaku ialah cara seseorang untuk beradaptasi, membuat pilihan tentang dan menggunakan lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar.

Selain regulasi diri, minat belajar berperan penting dalam menentukan prestasi belajar . Menurut pendapat (Hadi et al. 2021) ada dampak besar antara regulasi diri dan minat belajar pada nilai prestasi akademik siswa. Pernyataan ini dapat berarti bahwa seseorang dengan keterampilan pengaturan diri dapat membangkitkan minat belajar dan motivasi.

Minat adalah keingintahuan atau ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang membutuhkan perhatian pada objek tertentu Collete & Chiappetta dalam (Silviani et al. 2017). Sementara, Dai dan Sternberg dalam (Silviani et al. 2017) menyatakan minat berfokus pada keterlibatan , perhatian, atau keduanya. Aspek emosional yang berkontribusi terhadap ketuntasan belajar adalah minat hal ini karena perilaku dimotivasi oleh kekuatan batin (Vahlia et al. 2017). Perasaan senang belajar, konsentrasi perhatian dan pikiran belajar, kemauan belajar, dan kemauan internal untuk aktif belajar merupakan empat indikator minat belajar (Friantini & Winata 2019). Sebagaimana dinyatakan oleh Slameto dalam (Permata & Kristanto 2020), beberapa tanda bahwa siswa tertarik untuk belajar adalah: kegembiraan, minat, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Siswa akan dapat mempelajari dan mempraktekkan matematika dengan baik jika memiliki minat yang tinggi terhadapnya. Hal ini akan memudahkan siswa untuk dilatih

berpikir kritis, kreatif, cermat, dan logis, sehingga membantu mereka untuk berprestasi dengan baik dalam mengerjakan matematika (Sirait 2016).

Melatih daya pikir siswa merupakan upaya guru untuk dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar matematika. Kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak mau belajar matematika (Fauzy and Nurfauziah 2021). Namun sebagian besar siswa memandang matematika sebagai mata pelajaran yang abstrak, sehingga mereka tidak begitu tertarik untuk mempelajari matematika (Silviani et al. 2017). Bermula pada hal tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh *Self-regulated learning* terhadap minat belajar pada pembelajaran matematika siswa sekolah menengah pertama.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan metode kuantitatif, teknik analisis statistik yang digunakan adalah regresi sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas pengaruh *self-regulated learning* (X) terhadap minat belajar (Y) pada pembelajaran matematika SMP. Partisipan dalam penelitian ini adalah 35 orang siswa kelas IX SMPN 1 Karawang Barat.

Penelitian ini menggunakan Skala Minat Belajar dan Skala Kemandirian Belajar sebagai instrumen survei. Siswa kelas IX SMPN 1 Karawang Barat disurvei dengan melengkapi pernyataan yang diberikan kepada responden melalui link Google Formulir. Metakognisi, motivasi dan perilaku termasuk dalam instrumen kemandirian belajar abopsi skripsi (Azis 2022), sedangkan perasaan senang, perhatian, minat, dan keterlibatan siswa termasuk dalam instrumen minat belajar abopsi skripsi (Sunaryo 2016).

Kuesioner skala likert yang disajikan dalam penelitian ini terdiri dari empat pilihan yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju) (Mawardi 2019). Menurut (Sunaryo 2017), penggunaan pilihan N (netral) tidak bertujuan untuk meningkatkan ketidakberpihakan siswa. Semua skala tersusun berdasar pada item positif dan negatif yang peringkatnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Skala untuk Mengukur Kuesioner

	Keterangan	Pernyataan	
		Positif	Negatif
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sumber: Mawardi, 2019)

Data yang dikumpulkan dalam survei ini adalah data berukuran yang diisi oleh responden. Statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana digunakan sebagai metode analisis data. Nilai persentase ditentukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan diklasifikasikan menurut kriteria Azwar (2012) sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Data Penelitian

Rentang Nilai	Kelompok
$X \geq M + 1SD$	Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$X < M - 1SD$	Rendah

(Sumber: Azwar, 2012)

Kemudian dilanjutkan dengan (analisis regresi sederhana) dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05 dan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

C. Hasil dan Pembahasan

Data yang didapatkan dengan skala belajar mandiri dan minat belajar digunakan untuk menganalisis data dengan menjalankan Method of Successive Intervals (MSI) di Exel dan SPSS 26.

Tabel 3. Deskripsi Nilai Kemandirian Belajar dan Minat Belajar

Kelompok	Nilai Min.	Nilai Maks.	Rata-rata	Stat Dev
Kemandirian belajar	28	51	41,943	5,615
Minat Belajar	17	30	24,114	3,169

Analisis deskriptif skor belajar mandiri di atas menunjukkan skor minimal 28 dan skor maksimal 51. Data keseluruhan menunjukkan bahwa nilai *Self-regulated learning* siswa memiliki rata-rata 41,9429 dan standar deviasi 5,61481. Analisis Motivasi menunjukkan skor maksimum 30 dan skor minimum 17, dengan rata-rata 24,1143 dan standar deviasi 3,16944. Dengan menggunakan SPSS 26, hasil analisis deskriptif yang diuraikan di atas digunakan untuk mengurutkan nilai belajar mandiri dan minat belajar siswa kelas IX SMPN 1 Karawang Barat dengan total data sebagai berikut :

Tabel 4. Kategorisasi Data Penelitian

Kemandirian belajar	Minat belajar	Tingkat
$X \geq 47,558$	$X \geq 27,283$	Tinggi
$36,328 \leq X < 47,558$	$20,945 \leq X < 27,283$	Sedang
$X < 36,328$	$X < 20,945$	Rendah

Tabel 5 menunjukkan distribusi frekuensi belajar mandiri siswa kelas IX SMPN 1 Karawang Barat.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar dan Minat Belajar

Tingkat	Kemandirian belajar	Minat Belajar
Tinggi	17,1%	8,6%
Sedang	68,6%	85,7%
Rendah	14,3%	5,7%

Berdasarkan analisis pada tabel 5, dari 35 sampel, 17,1 % siswa memiliki kemampuan belajar mandiri yang tinggi, 68,6% siswa memiliki kemampuan belajar mandiri sedang dan 14,3% siswa memiliki kemampuan belajar mandiri yang rendah, Sedangkan pada minat siswa 8,6% siswa memiliki minat belajar yang tinggi, 85,7% siswa memiliki minat belajar matematika pada tingkat sedang dan 5,7% siswa rendah minatnya terhadap pembelajaran matematika. Demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengaturan diri dan minat belajar siswa kelas IX SMPN 1 Karawang Barat rata-rata berada pada tingkat sedang.

Efikasi diri siswa berkaitan dengan faktor individu. *Self-reaction*, *self-judgment*, dan observasi diri adalah semua aspek dari faktor perilaku. Menurut (Murwaningsih et al.2022), Lingkungan fisik dan sosial, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan pergaulan, serta berbagai bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat merupakan contoh faktor lingkungan.

Sementara itu Menurut (Uno, 2014), rata – rata tingkat minat belajar siswa yang sedang juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal belajar siswa untuk mengubah perilakunya. Pendapat (Purwanto, 2014), kematangan atau perkembangan, pengetahuan, pelatihan, inspirasi, dan faktor pribadi yang terdapat pada siswa sebenarnya adalah elemen internal dan faktor eksternal, yang kita singgung sebagai kondisi di luar rumah individu, guru atau pendidik, metode pengajaran, media, lingkungan, peluang, dan inspirasi sosial.

Setelah dilakukan analisis deskriptif data, data di uji dengan regresi sederhana untuk menghasilkan beberapa nilai berdasarkan hasil pengolahan data, dengan variabel bebas (X) sebagai hasil angket pembelajaran mandiri dan variabel terikat (Y) sebagai hasil angket minat belajar. Dengan $F_{hitung} = 16,917$, taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi minat belajar. Artinya, terdapat pengaruh antara variabel *self-regulated learning* dengan minat belajar. Untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y), digunakan Uji Koefisien Regresi bersamaan dengan itu, untuk mengetahui apakah variabel dependen dapat diprediksi atau tidak dengan menggunakan model regresi. signifikan dapat diterapkan pada populasi (dapat digeneralisasi).

Tabel 6. Nilai Koefisien Regresi

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized b	Coefficients Std.Error	Standardized Coefficients Beta			
(constant)	10,511	3,695			2,845	,008
X	,347	,084	,582		4,113	,000

a. Dependent Variable : Y

Berdasarkan hasil pengujian SPSS pada Tabel 6. Nilai koefisien regresi diketahui sebesar 0,347 sedangkan nilai konstanta sebesar 10,511, sehingga memiliki persamaan $Y = 10,511 + 0,347 X$ yang berarti nilainya konsisten. Variabel minat belajar sebesar 10,511 dan koefisien regresi X sebesar 0,347. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% nilai X (*self-regulated learning*) maka nilai minat belajar meningkat sebesar 0,345. Koefisien regresi ini bernilai positif, sehingga dapat menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 7. Nilai Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,582 ^a	,339	,319	3,09026

a. Predictors : (constant), X

b. Dependent Variable : Y

Berdasarkan Tabel 7. Hasil uji SPSS 26 nilai determinasi (R) sebesar 0,582 dan pengaruh (R Square) sebesar 0,339, menunjukkan adanya pengaruh atau impresi sebesar 33,9% antara *Self-regulated learning* terhadap minat belajar matematika. Sebesar 66,1% yang mempengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Observasi yang telah dilakukan oleh (Murwaningsih et al. 2022) yang menemukan bahwa ketika kemampuan *self-regulated learning* siswa tinggi maka minat belajar siswa juga tinggi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan siswa dalam mengatur diri belajarnya, maka semakin rendah pula minat belajarnya. Berdasarkan hal tersebut, sependapat dengan data analisis di atas bahwa jika *self-regulated learning* memiliki nilai yang tinggi, maka minat belajar pun tinggi sehingga *self-regulated learning* dan minat belajar dikatakan memiliki pengaruh yang konsisten.

D. Simpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 33,9 % antara *self-regulated learning* terhadap minat belajar matematika, dengan nilai regresi yang bersifat positif maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai *self-regulated learning* tinggi maka minat belajar pun tinggi. Oleh karena itu, agar siswa dapat meningkatkan minat belajarnya, siswa harus memperbaiki atau meningkatkan kemandirian belajar dengan mengembangkan inisiatif pribadi, rasa tanggung jawab, ketekunan dan kemampuan berpikir menghadapi tugas – tugas sulit.

E. Daftar Pustaka

- Ahmad, St. 2016. "Pengaruh *Math Phobia*, *Self-Efficacy*, *Adversity Quotient* dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP." *Riset Pendidikan Matematika* 3(2):259–72. doi: <http://dx.doi.org/10.21831/jrpm.v3i2.6138> Permalink/DOI:
- Van Alten, David C. D., Chris Phielix, Jeroen Janssen, and Liesbeth Kester. 2020. "Self-Regulated Learning Support in Flipped Learning Videos Enhances Learning Outcomes." *Computers and Education* 158(February):104000. doi: 10.1016/j.compedu.2020.104000.
- Azis, Sri. 2022. "Implementasi *Self-regulated Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Memperkuat Karakter Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa."
- Aziz, Ashar. 2016. "Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung." *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 8(2):103–13. doi: 10.24114/jupiiis.v8i2.5155.
- Fauzy, Alwan, and Puji Nurfauziah. 2021. "Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Muslimin Cililin." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5(1):551–61. doi: 10.31004/cendekia.v5i1.514.
- Friantini, Rizki Nurhana, and Rahmat Winata. 2019. "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 4(1):6–11.
- Hadi, Arnasari Merdekawati, Saifullah, and Yasser Arafat. 2021. "Hubungan *Self Regulated* dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Akademik Matematika Mahasiswa STKIP Bima." *DIKMAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 01(02):35–40.
- Mawardi, Mawardi. 2019. "Rambu-Rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert Untuk Mengukur Sikap Siswa." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9(3):292–304. doi: 10.24246/j.js.2019.v9.i3.p292-304.
- Miatun, Asih, and Hikmatul Khusna. 2020. "Pengaruh Geogebra Online Berbasis Scaffolding Dan Tingkat *Self Regulate Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis." *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika* 15(2):124–36. doi: 10.21831/pg.v15i2.34499.
- Murwaningsih, Tri, Roy Ardiansyah, and Aulia Septia. 2022. "Hubungan *Self-regulated Learning* Dan Minat Belajar Mahasiswa PGSD." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 6(2):372–80.
- Novferma, Novferma. 2016. "Analisis Kesulitan Dan *Self-Efficacy* Siswa Smp Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 3(1):76–87. doi: 10.21831/jrpm.v3i1.10403.
- Novikasari, Ifada, and Fauzi. 2019. "Pengaruh *Self-regulated Learning* Terhadap Kemampuan Representasi Matematika Mahasiswa dalam Pembelajaran Berbasis Masalah." *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 7(1):126–35. doi: <https://doi.org/10.24252/mapan.2019v7n1a10>.
- Permata, Clara, and Yosep Kristanto. 2020. "Desain Pembelajaran Matematika Berbasis Gamifikasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 4(2):279–91. doi:

- 10.33603/jnpm.v4i2.3877.
- Purnama, Indah Mayang. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMAN Jakarta Selatan." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6(3):233–45. doi: 10.30998/formatif.v6i3.995.
- Rokhmadi. 2014. "Tingkat Kemampuan *Soft Skills* Fungsionaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009." *Active Journal of Physical Education, Sport, Healty and Recreations* 3(11):1375–83.
- Silviani, Tri Rahmah, Jailani Jailani, Evvy Lusyana, and Aida Rukmana. 2017. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Inquiry Based Learning Setting Group Investigation." *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 8(2):150–61. doi: 10.15294/kreano.v8i2.8404.
- Sirait, Erlando Doni. 2016. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6(1):35–43. doi: 10.30998/formatif.v6i1.750.
- Sunaryo, Septianingrum. 2016. "Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 2 Tempel KAB.Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta."
- Sunaryo, Yoni. 2017. "Pengukuran *Self-efficacy* Siswa dalam Pembelajaran Matematika di MTs N 2 Ciamis." *TEOREMA: Teori Dan Riset Matematika* 1(2):39. doi: 10.25157/teorema.v1i2.548.
- Vahlia, Ira, Yeni ES, and Tri Anjar. 2017. "Efektivitas Pendekatan Sainifik Berbasis Group Investigation Dan *Discovery Learning* Ditinjau Dari Minat Belajar Mahasiswa." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 6(1):33–39.